

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol. 7 No. 3 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

Kepemimpinan Kewirausahaan

*¹Fera Mutia, ²Devi Anita

¹Ilmu Administrasi Negara, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Adabiah Padang,
ferameuthia@gmail.com

²Ilmu Administrasi Negara, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Adabiah Padang

*Corresponding Author

Fera Mutia

Ilmu Administrasi Negara, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Adabiah Padang, ferameuthia@gmail.com

Abstract

Didalam membangun leadership, yang pertama harus dimiliki seorang pemimpin adalah kemampuan memimpin dirinya sendiri, sebelum memimpin orang lain. Pemimpin juga harus punya kualitas kompetensi, kepekaan emosi, dan jiwa empati. Kewirausahaan dikatakan sangat penting karena dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara umum di suatu negara. Kepemimpinan Kewirausahaan merupakan sebuah temuan reflektif yang sesungguhnya tampak dari nilai-nilai kepemimpinan yang telah lama berproses, tetapi dirumuskan secara baru. Jadi bukan sesuatu yang sama sekali baru untuk dijadikan pegangan, tetapi malah sesuatu yang telah lama mengalami proses. Terdapat tiga sub pokok bahasan yang akan dibahas yakni Konsep Kepemimpinan Kewirausahaan, Kompetensi Kepemimpinan Kewirausahaan, Model Analisis Pada Kasus – Kasus Kepemimpinan Kewirausahaan.

Keywords: Kepemimpinan, Kewirausahaan, Model Analisis.

© 2023 Jurnal JIPS

I INTRODUCTION

Kepemimpinan kewirausahaan merupakan gaya kepemimpinan layaknya seorang pengusaha yang akan berusaha untuk mencapai tujuan bersama melalui inovasi dan optimalisasi risiko, serta akan berusaha untuk mengambil keuntungan setiap ada peluang dan untuk mengelola lingkungan organisasi yang dinamis.

Di sisi lain, kepemimpinan dimengerti sebagai kemampuan untuk menciptakan dukungan dan kepercayaan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi di antara orang-orang (Dubrin dalam Esmer dan Dayi, 2016: 157).

Pada dasarnya, kepemimpinan kewirausahaan dapat dipraktikkan di semua tingkatan pengawasan karena berfokus pada peluang (Selvaraja dan Pihie, 2017).

Beberapa faktor yang mempengaruhi perlunya kepemimpinan kewirausahaan dalam birokrasi antara lain :

1. Tingkat Ketergantungan terhadap APBN masih tinggi (termasuk dunia usaha dan kegiatan masyarakat lainnya).
2. Kebijakan pemerintah melalui UU APBN.

3. Tata kelola pemerintahan belum kondusif (belum mampu mendorong masyarakat membangun ekonominya secara mandiri).
4. Kurang dipahaminya makna “Kewirausahaan” dalam perumusan berbagai kebijakan ekonomi dan pelayanan publik.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami model kepemimpinan kewirausahaan yang diindikasikan dengan kemampuan mewujudkan tujuan organisasi yang lebih efektif dan efisien melalui terobosan inovatif, mobilisasi stakeholders dan optimalisasi sumber daya yang terbatas.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

II RESEARCH METHOD

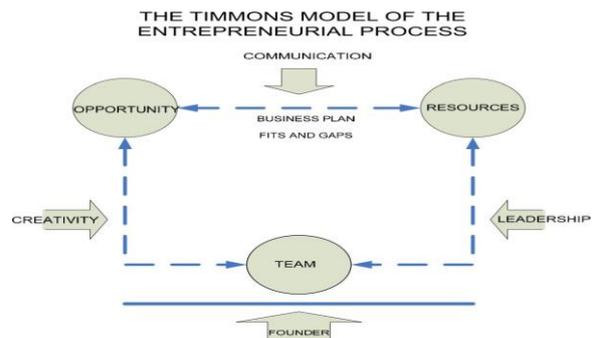
Pada penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan atau studi literatur. Review terhadap jurnal skala nasional, skala internasional pada penelitian terdahulu, buku dan situs dari internet yang memiliki keterkaitan dengan kepemimpinan wirausaha (entrepreneurial leadership). Kemudian jurnal dianalisis agar mendapatkan data, yang kemudian penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif atau uraian singkat.

Model analisis kepemimpinan kewirausahaan menurut Michael Glauser & Dan Holland antara lain Persiapan, Partners, Kinerja, Tujuan.

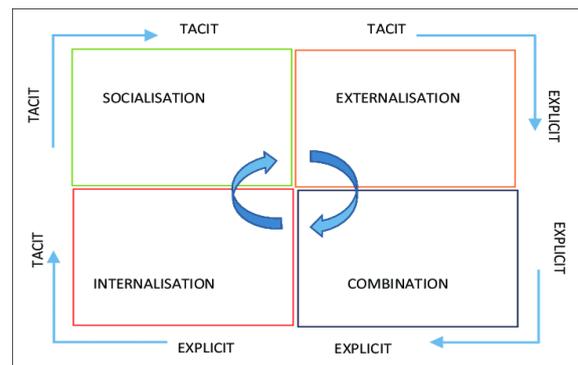


Gambar 1. Model Analisis Kepemimpinan Kewirausahaan Menurut Michael Glauser & Dan Holland

Banyak karya terdahulu tentang kepemimpinan menitikberatkan pengidentifikasian ciri-ciri pemimpin yang efektif. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa dapat ditemukan sejumlah ciri individu terbatas dari pemimpin yang efektif. Jadi, sebagian besar riset dirancang untuk mengidentifikasi ciri-ciri intelektual, emosional, fisik, dan ciri-ciri pribadi lainnya dari pemimpin yang berhasil. Unsur-unsur testing kepegawaian dari manajemen keilmuan dalam kadar yang signifikan, mendukung teori sifat kepemimpinan. Selain ditelaah melalui testing kepegawaian, ciri-ciri pemimpin juga telah diteliti berdasarkan pengamatan perilaku dalam situasi kelompok, pilihan kolega (pemilihan), penunjukan peringkat oleh pengamat, dan analisis data biografis.



Gambar 2 The Timmons Model

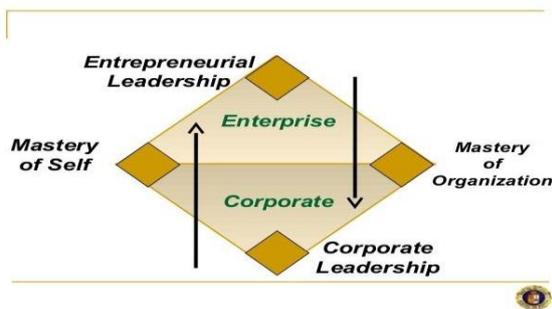


Gambar 3 Model Analisis Menurut Ikujiro Nonaka

III RESULTS AND DISCUSSION

Dalam mengembangkan kemampuan kinerja organisasi, seorang pemimpin harus memiliki 3 penguasaan kepemimpinan kewirausahaan, antara lain :

1. *Mastery of Self*, didalam membangun *leadership* yang pertama harus dimiliki kemampuan memimpin dirinya sendiri, sebelum memimpin orang lain. Untuk itu pemimpin harus mempunyai kualitas kompetensi, kepekaan emosi, dan berjiwa empati. Selain itu, kemampuan yang harus dikuasai adalah kemampuan komunikasi. Gunanya untuk menggerakkan orang yg dipimpin untuk bersama-sama mewujudkan visi.
2. *Mastery of Opportunity*, pentingnya mengetahui cara mencari dan memanfaatkan peluang, karena dengan satu peluang yang tepat akan dengan terampil melahirkan sejumlah peluang tambahan yang seharusnya tidak pernah ada. Ketika keadaan menjadi sulit, pemimpin wirausaha bertahan, tidak berhenti sampai menemukan apa yang ingin dicapai.
3. *Mastery of the Organization*, orang yang terdepan dalam memimpin organisasi berkinerja tinggi memiliki pemahaman yang menyeluruh dan utuh tentang organisasinya dengan memberikan inspirasi bagi tim dan organisasi dalam mencapai visi.

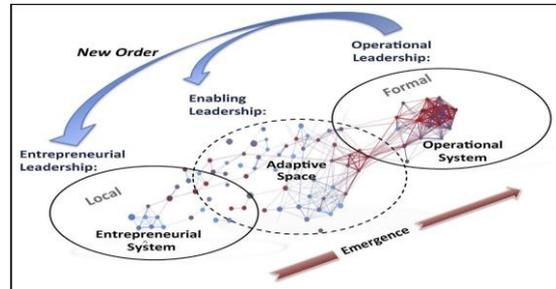


Gambar 4. Penguasaan Kepemimpinan Kewirausahaan

Fungsi Kepemimpinan Utama Kewirausahaan yaitu:

- (i) Kepemimpinan Operasional

- (ii) Kepemimpinan Memampukan (*Enabling Leadership*), dan
- (iii) Kepemimpinan Berkewirausahaan



Gambar 5. Fungsi Kepemimpinan Utama Kewirausahaan

3 (Tiga) Kata kunci dalam *Entrepreneurial Leadership* :

- 1) *To lead* : Bagaimana Memimpin
- 2) *To manage* : Bagaimana Mengelola
- 3) *Entrepreneur* : Bagaimana Memiliki Semangat dan Pemahaman Terhadap Dunia Usaha

Tabel 1. Kompetensi: Lead		3. Kompetensi: Entrepreneur	
6 (enam) kompetensi manager dalam membangun dunia usaha sebagai salah satu stakeholders pemerintah		10 (sepuluh) kompetensi terkait kewirausahaan	
No	Kompetensi Lead (Memimpin)	No	Kompetensi Entrepreneur (jiwa Kewirausahaan)
1.	Memiliki Visi Global Competitiveness	1.	Kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan (Adaptive)
2.	Memiliki Pandangan yang Futuristik	2.	Kemampuan memberi nilai tambah
3.	Memiliki Kejelian dalam Melihat Peluang Usaha	3.	Tanggap/respons cepat terhadap perubahan
4.	Tangguh	4.	Efisien
5.	Memiliki Inisiatif (keinginan untuk belajar)	5.	Kreatif
6.	Memahami Potensi Wilayah	6.	Inovatif
2. Kompetensi: Manage		7.	Berorientasi pada kebutuhan pelanggan
7 (tujuh) kompetensi dalam mengelola dunia usaha		8.	Risk-taking
No	Kompetensi Manage (Mengelola)	9.	Mengenal dunia usaha (memahami siklus industri, karakter dunia usaha, teknik industri, trend dunia usaha)
1.	Memiliki kemampuan komunikasi persuasive	10.	Peka terhadap masalah sosial dunia usaha
2.	Memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah (problem-solving)		
3.	Kemampuan untuk membangun jejaring kerja		
4.	Kemampuan merencanakan secara sistematis		
5.	Kemampuan memanfaatkan Informasi Teknologi		
6.	Mengetahui aturan terkait dunia usaha		
7.	Memobilisasi Stakeholders		

Gambar 6. Kata Kunci Dalam Entrepreneurial Leadership

Terdapat 7 (tujuh) ciri kepemimpinan kewirausahaan sebagai berikut:

1. Bekerja dengan visi
 - Memiliki pandangan tentang masa depan yang ideal
 - Melihat tantangan dan peluang hari ini dengan cara pandang masa depan
 - Memberikan inspirasi bagi tim dan organisasi dalam mencapai visi
 - Menggerakkan orang yang dipimpin untuk bersama sama mewujudkan visi

- Mengidentifikasi diri dengan visinya dan rela berkorban untuk menggapainya
2. Cermat memanfaatkan peluang
 - Peluang harus dicari dan dipelajari
 - Selalu terbuka dengan gagasan baru
 - Memanfaatkan setiap permasalahan sebagai peluang
 - Membangun komunikasi dan menerima pendapat dari sudut pandang yang berbeda
 3. Mampu membangun tim
 - **Psychological safety** : Rasa aman secara psikologis bekerja bersama dalam team, tidak saling menyalahkan, sikap saling mendukung untuk tiap anggota tim dalam melaksanakan tugas
 - **Dependability** : tiap anggota tim menjamin tugas dan tanggung jawab dilaksanakan sesuai dengan kualitas dan waktu yang disepakati bersama.
 - **Structure and clarity** : Pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas
 - **Meaning** : setiap anggota tim memiliki tujuan yang jelas dan mampu memaknai keterlibatan dalam tim
 - **Impact** : tiap anggota tim komitmen untuk memberikan hasil kerja terbaik yang menentukan kinerja tim
 4. Fokus melayani *customer*
 - Berorientasi memberikan pelayanan terbaik customer / masyarakat pengguna layanan.
 - Selalu berusaha memahami harapan dan kebutuhan masyarakat pengguna
 - Membuat penyesuaian proses *business*, pemanfaatan sumber daya dan produk/layanan untuk memenuhi harapan pengguna layanan.
 5. Berani mengambil resiko
 - Setiap peluang yang datang belum tentu akan datang kembali dalam hidupnya. Maka dari itu, seseorang yang berani ambil risiko cenderung lebih siap mengejar mimpinya.
 - Meski sikap berani mengambil risiko akan membuatmu tidak nyaman, namun setidaknya memberi harapan baru dalam hidupmu. Maka dari itu, pengambilan risiko sangatlah penting untuk membuat dirimu menjadi sosok yang lebih tangguh.
 6. Inovatif
 - Selalu melihat permasalahan dan peluang dengan cara berbeda
 - Berpikir berdasar fakta bukan asumsi
 - Menyadari ketidaktahuan dan mau belajar terus menerus
 - Berusaha mencari peluang untuk membuat terobosan yang menciptakan nilai tambah bagi pengguna
 - Berusaha mewujudkan gagasan kreatif menjadi inovasi
 7. Merumuskan strategi dan eksekusi
 - Menjabarkan strategi dalam kegiatan sehari – hari
 - Membuat tolok ukur/standar keberhasilan
 - Memilih orang-orang yang tepat untuk mengeksekusi rencana
 - Fokus
Konsisten dan fleksibel

IV CONCLUSION

Meskipun kepemimpinan itu penting dan telah dipelajari oleh para ilmuwan keperilakuan selama beberapa dasawarsa, tetapi konsep itu sendiri masih merupakan suatu misteri. Bahkan setelah terkumpul ribuan peneliti pun, masih belum ada kesepakatan di antara para ahli tentang apa sebenarnya kepemimpinan itu dan bagaimana cara menganalisis kepemimpinan.

Model kepemimpinan kewirausahaan yang diindikasikan dengan kemampuan

mewujudkan tujuan organisasi yang lebih efektif dan efisien melalui terobosan inovatif, mobilisasi stakeholders dan optimalisasi sumber daya yang terbatas.

Evaluasi dari perkembangan kepemimpinan bahwa seorang wirausaha yang baik adalah seorang pemimpin dalam bisnis, haruslah orang yang dapat menguasai dan mengembangkan diri sendiri, dan juga mampu

menguasai serta mengarahkan dan mengembangkan para karyawannya.

Inilah inti dari efektivitas kepemimpinan seorang wirausaha, bagaimana seorang wirausaha harus menjalankan 3 variabel penting yang tercakup dalam kepemimpinan untuk menuju wirausaha yang sukses sebagai berikut:

1. Menggunakan Pengaruh
2. Menciptakan komunikasi yang jelas dan dapat dipercaya
3. Menetapkan pencapaian tujuan perusahaan

Bibliography

- [1] Bagheri, A., & Pihie, Z. A. (2009). An exploratory study of entrepreneurial leadership development of university students. *European Journal of Social Sciences*, 11
- [2] Dubrin dalam Esmer dan Dayi, 2016
- [3] Selvaraja dan Pihie, 2017
- [4] Bahan PIM II PKN a.n Afriadi
- [5] Materi Online Universitas Esa Unggul file:///C:/Users/lenovo/Downloads/8_Mo dul%20Onlilne%20ke8%3b%20Kepemi mpinan%20dan%20Kewirausahaan.pdf
- [6] <http://proceeding.semnaslp3m.unesa.ac.id/index.php/Artikel/article/view/97/86>
- [7] Perkasa, D. H., & Abadi, F. (2020). Model hubungan entrepreneurial leadership, entrepreneurial culture dan entrepreneurial mind-set terhadap organizational performance melalui innovation sebagai variabel mediasi. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*